



**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER MELALUI KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER DI SMP 01 ISLAM ALMAARIF  
SINGOSARI MALANG**

**TESIS**

**OLEH:**

**NURUN NUBUUWAH**

**NPM. 21902011022**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**PROGRAM PASCA SARJANA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2021**



## ABSTRAK

Nubuwah, Nurun. 2021. *Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Islam 01 Almaarif Singosari Malang*. Tesis, Program Pasca Sarjana, Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. H. Nur Fajar Arief, M. Pd. Pembimbing 2: Dr. H. Dzulfikar Rodafi, Lc.,MA.

**Kata kunci:** Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, Karakter, Kegiatan Ekstrakurikuler

Pendidikan merupakan salah satu kunci utama membangun dan membentuk kualitas karakter. Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam sebuah proses pendidikan. Jika kita membaca bagaimana situasi sosial masyarakat kita saat ini. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan wadah bagi para peserta didik tidak hanya dalam menuntut ilmu, disamping itu pula untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam, sekaligus membentuk karakter peserta didik. Hal tersebut diperlukannya peran seorang guru dalam mendidik, membimbing, mengarahkan peserta didik dengan baik dan benar agar kelak menjadi seseorang yang bermanfaat di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

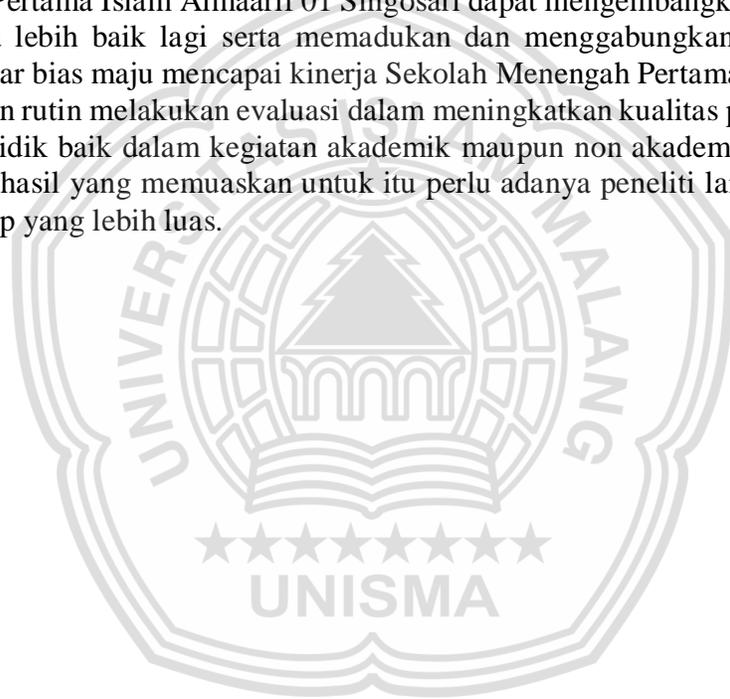
Berdasarkan pada konteks penelitian tersebut, yaitu tentang apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan dalam membentuk karakternya melalui kegiatan ekstrakurikuler, metode internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, karakter peserta didik setelah diinternalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas penelitian dilakukan dengan jenis pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah posestur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa data-data tertulis atau dari lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi kasus yang dilaksanakan bertujuan untuk memusatkan fokus penelitian kepada obyek yang akan diteliti, agar dapat diperoleh data secara rinci dan intensif. Studi kasus ini memberikan suatu batasan tertentu bersifat teknis dengan menekankan pada ciri-ciri subyek yang dituju untuk dimintai data dan informasi. Sedangkan prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, yaitu pengamatan yang merupakan aktivitas peneltian fenomena yang dilakukan secara sistematis, Metode wawancara yang merupakan metode pengumpulan data menggunakan jalan Tanya jawab secara lisan dengan sumber penelitian dan metode dokumentasi yaitu mencari data yang berupa catatan-catatan,transkrip, buku, surat kabar, makalah, laporan-laporan, agenda dan Sebagainya.

Dalam penelitian ini, usaha-usaha kepala sekolah dengan mencanangkan program-program sekolah yang diutamakan berbobot, baik program prioritas dalam pembelajaran (kecakapan akademik), kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran ketrampilan (kecakapan vaksional), juga didukung kecakapan personal dan sosial, tujuannya adalah dalam upaya membentuk karakter bagi peserta didik untuk masa depannya, terutama pada karakter peserta didik, perbuatan maupun perkataan peserta didik terhadap teman sejawat maupun orang yang lebih tua. dengan adanya guru maupun pembina ekstrakurikuler, peserta didik akan lebih terarah dan dibiasakan berbuat baik kepada sesama atau terhadap orang lebih tua guna dihormat keberadannya. Dalam penelitian ini, nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan kepada peserta didik dalam membentuk karakternya melalui kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Islam Almaarif 01 Singosari Malang, yaitu meliputi nilai akidah yang diinterpretasikan dengan kegiatan yang terdiri dari, membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, Seni Baca Al Qur'an, SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah) dan Keputrian serta peringatan hari besar Islam; nilai syariah yang

diinterpretasikan dengan kegiatan yang terdiri dari, peduli kebersihan, shalat dhuha, shalat dzuhur, amal hari Jumat, bakti sosial; dan nilai akhlak yang diinterpretasikan dengan kegiatan yang meliputi, mendisplinkan atang tepat waktu, budaya 5S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan dan Santun), dan upacara bendera. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Islam Almaarif Singosari Malang terdiri dari 3 tahap internalisasi, yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi. Metode internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Islam Almaarif 01 Singosari Malang terdapat 3 metode, yaitu metode pemberian motivasi, pembiasaan, dan teladan yang baik keteladanan (*uswatun hasanah*).

Dari hasil kajian penelitian di lapangan maka penulis bermaksud memberikan beberapa saran adapun Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh Sekolah Menengah Pertama Islam Almaarif 01 Singosari Malang adalah hendaknya secara istiqamah dalam menerapkan kegiatan keagamaan maupun kegiatan esktrakurikuler yang menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Almaarif 01 Singosari dapat mengembangkan dan memperluas inovasi dengan cara lebih baik lagi serta memadukan dan menggabungkan aspek positif dari beberapa karakter agar bias maju mencapai kinerja Sekolah Menengah Pertama Islam Almaarif 01 Singosari Malang dan rutin melakukan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter Islam bagi peserta didik baik dalam kegiatan akademik maupun non akademik (ekstrakurikuler) yang lebih baik dan hasil yang memuaskan untuk itu perlu adanya peneliti lain yang lebih lanjut dengan ruang lingkup yang lebih luas.



## ABSTRACT

Nubuwah, Nurun. 2021. Internalization of Islamic Religious Education values in Shaping Character Through Extracurricular Activities at Islamic Junior High School 01 Almaarif Singosari Malang. Thesis, Postgraduate Program, Master of Islamic Education, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Advisor 1: Dr. H. Nur Fajar Arief, M. Pd. Advisor 2: Dr. H. Dzulfikar Rodafi, Lc, MA.

Keywords: Islamic Religious Education Values, Character, Extracurricular Activities

Islamic Religious Education Values, Character, Extracurricular Activities Education is one of the main keys to build and shape character qualities. Character education is an important part of an educational process. If we read how the social situation of our society today. Schools as formal educational institutions are a place for students not only to study, but also to internalize the values of Islamic religious education, as well as to shape the character of students. This requires the role of a teacher in educating, guiding, directing students properly and correctly so that later they become someone who is useful in the family, school, and community environment.

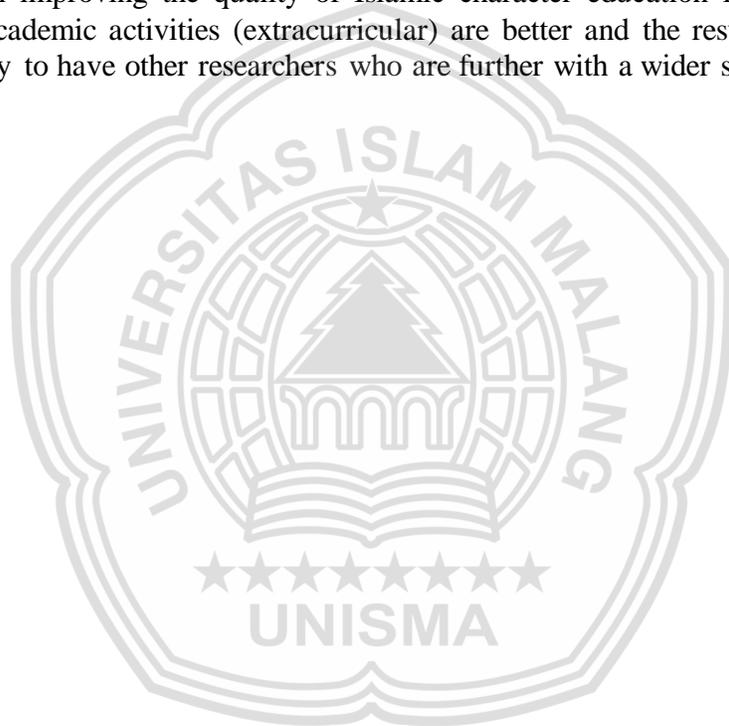
Based on the context of the research, which is about what the values of Islamic religious education are internalized in shaping their character through extracurricular activities, methods of internalizing the values of Islamic religious education in shaping character through extracurricular activities, the character of students after internalizing the values of religious education Islam in shaping character through extracurricular activities.

To achieve the above objectives, the research was conducted using a qualitative approach. A qualitative approach is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or oral data from people and observable behavior. The type of research used in this research is a case study which aims to focus the research focus on the object to be studied, so that detailed and intensive data can be obtained. This case study provides a certain technical limitation by emphasizing the characteristics of the intended subject to be asked for data and information. While the data collection procedure was carried out using the observation method, namely observation which is a phenomenon research activity carried out systematically, the interview method which is a method of collecting data using an oral question and answer method with research sources and documentation methods, namely looking for data in the form of notes, transcripts, books, newspapers, papers, reports, agendas and so on.

In this study, the principal's efforts by launching school programs that prioritized weight, both priority programs in learning (academic skills), extracurricular activities, learning skills (vaccine skills), are also supported by personal and social skills, the aim is to shape the character of students for their future, especially in the character of students, actions and words of students towards peers and older people. With the existence of teachers and extracurricular coaches, students will be more focused and accustomed to doing good to others or to older people in order to be respected. In this study, the values of Islamic religious education that are internalized to students in shaping their character through extracurricular activities at Almaarif 01 Singosari Islamic Junior High School Malang, which include the values of faith which are interpreted with activities consisting of, reading prayers before and after carrying out activities, Art of Reading the Qur'an, SKU (Ubudiyah Proficiency Requirements) and Keputrianan and commemoration of Islamic holidays; sharia values which are interpreted with activities consisting of, caring for cleanliness, dhuha prayer, midday prayer, Friday charity, social service; and moral values which are interpreted with activities that include, punctual discipline, 5S culture (Greetings, Greetings, Smiles, Politeness and Courtesy), and flag ceremonies. The process of internalizing Islamic religious education values in shaping the character of students through extracurricular activities at

Almaarif Singosari Islamic Junior High School Malang consists of 3 internalization stages, namely the value transformation stage, the value transaction stage and the transinternalization stage. The method of internalizing the values of Islamic religious education in shaping the character of students through extracurricular activities at Almaarif 01 Singosari Islamic Junior High School Malang, there are 3 methods, namely the method of giving motivation, habituation, and good example (uswatun hasanah).

From the results of research studies in the field, the author intends to give some suggestions as for the things that need to be considered by the Almaarif 01 Singosari Islamic Junior High School Malang is that they should be istiqamah in implementing religious activities and extracurricular activities that internalize the values of Islamic religious education in secondary schools. First, Islam Almaarif 01 Singosari can develop and expand innovation in a better way as well as combine and combine the positive aspects of several characters so that they can advance to achieve the performance of Almaarif 01 Singosari Islamic Junior High School Malang and routinely evaluate in improving the quality of Islamic character education for students both in academic and non-academic activities (extracurricular) are better and the results are satisfactory for that it is necessary to have other researchers who are further with a wider scope.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu kunci utama membangun dan membentuk kualitas karakter. Pendidikan juga merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ki Hadjar Dewantoro dalam Neolaka dan Amalia (2017:11) pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Jika kita membaca bagaimana situasi sosial masyarakat kita saat ini. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan wadah bagi para peserta didik tidak hanya dalam menuntut ilmu, disamping itu pula untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam, sekaligus membentuk karakter peserta didik. Hal tersebut diperlukannya peran seorang guru dalam mendidik, membimbing, mengarahkan peserta didik dengan baik dan benar agar kelak menjadi seseorang yang bermanfaat di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang dimiliki landasan akan pentingnya nilai-nilai agama islam, maka perlu adanya pemasukan materi keagamaan melalui bentuk pengajaran di kelas maupun di luar sekolah berupa kegiatan ekstrakurikuler. Melihat adanya beberapa dekade saat ini Indonesia mengalami problem yang dihadapi saat ini menunjukkan paradigma yang memprihatinkan, salah satu nya dalah mulai terabaikannya nilai-nilai agama islam dalam proses pembelajaran. Kondisi pendidikan di Indonesia saat ini semakin memprihatinkan, seringkali terjadi tindak kekerasan yang terjadi, baik di jalanan maupun di sekolah, perilaku tidak jujur yang tercermin dalam tindak korupsi, pemanfaatan jabatan,

budaya menyontek, ketidakdewasaan pribadi seperti tercermin dalam penggunaan atau penyalahgunaan obat-obatan, penyimpangan perilaku seksual di kalangan remaja dan konflik. ini merupakan bukti nyata akan dekadensi moral generasi ini. Hal ini merupakan bukti bahwa lembaga pendidikan di Indonesia yang belum mampu mewujudkan tujuan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional .

Hal ini ditunjukkan dengan kasus penyimpangan seperti ketidakjujuran, pelanggaran kedisiplinan, sikap kurang hormat kepada guru, kurangnya tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan guru, kurangnya kepedulian siswa terhadap berbagai masalah baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, pergaulan bebas, dan kurangnya nilai kebangsaan menjadi suatu fenomena nyata yang ditemukan di sekolah-sekolah tersebut.

Ahmad D Marimba dalam Uhbiyati (1998:9) mengatakan, pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut islam. Dengan pengertian lain, kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yakni kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai dalam agama Islam.

Nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah bagian dari material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani dalam hal itu mencakup akidah, syariah, dan akhlak sangat berperan dalam diri peserta didik untuk membentuk karakternya agar menjadi pribadi Muslim yang *kaffah*. Fungsi dari ketiga hal tersebut yaitu sebagai tolak ukur peserta didik dalam menjalankan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang harus dilandasi dengan akidah (kepercayaan), syariah (hukum agama Islam), dan akhlak. Ketiga hal tersebut diibaratkan seperti pohon yang memiliki bagian-bagian tertentu. Akidah diibaratkan seperti akar yang serat-seratnya menembus tanah, dan menyatu dengan tanah yaitu peserta didik

diinternalisasikan akidah yang menjadi dasar pokok kepercayaan, dan keimanan sebagai seorang Muslim. Syariah diibaratkan seperti batang pohon yang mampu menumbuhkan cabang, dan ranting. Dalam hal ini artinya peserta didik diinternalisasikan syariah sebagai ilmu pengetahuan agar memiliki pemahaman mengenai hukum-hukum Islam, memiliki perasaan yang mendalam dalam menjalankan perintah agama. Akhlak diibaratkan seperti daun dan buah yang dapat dipetik sebagai hasilnya. Artinya yaitu peserta didik diinternalisasikan akhlaqul karimah sebagai bentuk implementasi bersikap seorang Muslim yang baik kepada orang lain, seperti akhlak kepada Allah, kedua orangtua, guru, sesama teman, dan sebagainya. Peserta didik yang diinternalisasikan nilai-nilai akidah akan menjadikannya sosok yang kuat dan kokoh dalam meyakini dan mempercayai keyakinannya serta tidak mudah goyah sekalipun banyak hal-hal di luar sana yang menjadi ancaman keimanan seorang peserta didik yang pada dasarnya masih cenderung labil. Nilai syariah yang diinternalisasikan kepada peserta didik dapat menjadikannya mengetahui dan memahami hukum-hukum Islam dan lebih patuh dan taat dalam menjalankan perintah agama Islam. Nilai akhlak yang diinternalisasikan kepada peserta didik menjadikannya pribadi yang mampu bersikap, berperilaku sesuai dengan tuntunan Islam. Ketiga hal tersebut saling melengkapi satu dengan yang lainnya, bila salah satunya tidak ada dalam diri peserta didik, maka karakter yang ingin dibentuk dalam diri peserta didik tersebut kurang maksimal dalam melaksanakan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Dengan diinternalisasikannya nilai-nilai pendidikan agama Islam akan membentuk karakter peserta didik yang baik. Peserta didik yang kelak menjadi benih-benih penerus bangsa dan agama diharapkan memiliki nilai-nilai karakter yang meliputi, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan

(*nasionalisme*), cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang kuat dan kokoh serta karakter-karakter yang baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjadi orang-orang besar yang mampu mengharumkan nama bangsa.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter tidak hanya dapat dilakukan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) bidang studi Pendidikan Agama Islam, namun bisa juga melalui bidang studi lainnya serta melalui kegiatan di luar kelas, seperti ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang memiliki peran cukup besar dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dan juga membentuk karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan yang ada di dalam masing-masing ekstrakurikuler. Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui pendidikan di sekolah dapat terwujud dengan adanya pembiasaan kepada peserta didik, dilakukan secara berulang-ulang dan istiqamah sehingga peserta didik dapat terbiasa melaksanakan, menghayati suatu nilai tersebut tanpa adanya paksaan apapun atau dari siapapun. Hal-hal tersebut dapat membentuk karakter peserta didik yang awal mulanya melakukan nilai-nilai yang diajarkan sekolah dengan terpaksa, bermalas-malasan, dan lain sebagainya sehingga akan menjadikan peserta didik lambat laun terbiasa melakukan nilai-nilai tersebut sehingga menjadi kebiasaan positif bagi peserta didik. Internalisasi tidak serta merta dapat terwujud, namun perlu dilakukan secara berkelanjutan, dan istiqamah agar internalisasi tersebut dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan oleh pendidik. Pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan mengajarkan berbagai hal dalam kegiatan pembelajaran yang dapat membentuk karakter peserta didik. Guru harus kreatif dan inovatif dalam mengajarkan materi pembelajaran

dan memberikan tugas kepada peserta didik agar dapat tercapainya karakter yang ingin dikehendaki oleh guru bagi peserta didik.

Dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter peserta didik ini sangat dibutuhkan kerjasama antar guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam bersama Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Pembina/pelatih kegiatan ekstrakurikuler, guru-guru lainnya, beserta orangtua peserta didik dalam mendukung terlaksananya internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang sangat beragam, mulai dari kegiatan ekstrakurikuler keolahragaan, kebahasaan dan kesenian. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak semuanya dapat ditemukan di lembaga atau sekolah lain, Karena pembentukan karakter dengan pembiasaan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Inilah point di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang yang memiliki beragam kegiatan jenis ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan potensi, passion, minat, dan bakat dalam diri peserta didik di luar kegiatan akademik. Adapun program layanan belajar yang Pertama, Program Kelas Thafidz, Kedua Program Kelas Unggulan dan Ketiga Program Kelas Reguler. Banyak peserta didik di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang baik yang berlatar belakang bertempat tinggal di pondok pesantren maupun yang tidak tinggal di pondok pesantren untuk mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut diikuti oleh masing-masing peserta didik sesuai dengan minat, bakat, potensi dan passion dimilikinya.

Jadi kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang di selenggarakan diluar pelajaran wajib untuk memperdalam serta memperluas pengetahuan peserta didik khususnya dalam pembentukan karakter yang bermoral serta berakidah berwawasan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini terdapat kegiatan umum yaitu, membentuknya lebih

mengarah kepada pembentukan jiwa intelektual peserta didik dan ada kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan yang bertujuan membentuk intelektual dan jiwa dalam diri peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Berdasarkan definisi tersebut dapat dimaknai bahwa fungsi pendidikan tidak semata-mata mengembangkan kemampuan, namun juga dimaksudkan untuk membentuk watak dan peradaban suatu bangsa yang bermartabat. Bangsa yang bermartabat dicirikan dengan bangsa yang memiliki akhlak mulia dan cerdas sebagaimana yang menjadi tujuan pendidikan nasional.

Dari beberapa paparan di atas bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu pendidikan. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai salah satu cara yang bias digunakan dalam menjalankan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam membentuk karakter, karena dengan cara mengalami suatu peristiwa yang menjadikan siswa lebih memahami situasi yang dihadapi dan dapat juga mengaplikasikan pengetahuannya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Oleh karena dari hal-hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Islam Almaarif 01 Singosari Malang.”

## B. Fokus Penelitian

1. Apa sajakah nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan dalam membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Islam Almaarif 01 Singosari Malang?
2. Bagaimana metode internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Islam Almaarif 01 Singosari Malang?
3. Bagaimana karakter peserta didik setelah diinternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Islam Almaarif 01 Singosari Malang?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengkaji apa sajakah nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan kepada peserta didik dalam membentuk karakternya melalui kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Islam Almaarif 01 Singosari Malang.
2. Untuk mengkaji metode internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Islam Almaarif 01 Singosari Malang.
3. Untuk mengkaji karakter peserta didik setelah diinternalisasikan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Islam Almaarif 01 Singosari Malang.

#### D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kontribusi positif dan dapat di jadikan khasanah ilmu pengetahuan dalam pengembangan keilmuan khususnya perihal penanaman nilai pendidikan islam dalam membentuk karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Lembaga Pendidikan Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan guna melakukan refleksi dan evaluasi terhadap karakter yang telah dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya .

###### b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta berguna dalam menjadikan diri lebih baik dalam melakukan pengajaran bagi guru selaku pendidik.

###### c. Peserta Didik

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah dan meningkatkan wawasan peneliti baik secara teoritis maupun secara empiris berdasarkan penelitian

#### E. Definisi Operasional

Dalam rangka membatasi ruang lingkup pembahasan maka peneliti menguraikan beberapa istilah yang di definisikan secara operasional. Adapun penjelasan tentang istilah yang terdapat

pada judul ‘‘Internalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang’’.

1. Internalisasi pada hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu, keyakinan, sikap, praktik, nilai-nilai yang menjadi perilaku sosial dan aturan baku dalam diri seseorang.
2. Nilai adalah sesuatu yang abstrak, ideal, atau suatu gagasan yang menunjuk pada hal-hal yang di anggap berharga dalam kehidupan manusia dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap yang dikehendaki, dan memberikan corak pada pola pikir, perasaan, dan perilaku.
3. Nilai-nilai pendidikan agama Islam memuat Aturan-aturan Allah yang antara lain meliputi aturan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam secara keseluruhan.
4. Karakter adalah nilai-nilai yang khas, baik watak, ahklak atau kepribadian seseorang. Karakter merupakan serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*) dan ketrampilan (*skills*) yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bertindak (*action*) dan bersikap. sehingga dapat hidup serta bekerjasama baik dalam lingkup keluarga, sekolah dan masyarakat.
5. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan pada peserta didik.
6. Metode internalisasi adalah suatu proses menanamkan, meyakinkan suatu nilai secara penuh ke dalam hati sehingga ruh dan jiwa bergerak dengan sepenuh hati dengan kesadarannya serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata yang dapat dihasilkan maupun diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam membaca maupun menelaah pembahasan dalam skripsi ini diperlukan sistematika penulisan tesis. Tesis dengan judul Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang ini memiliki tiga bagian penulisan yaitu bagian awal, bagian inti serta bagian akhir.

**Bagian awal** terdiri dari dari: (1) halaman sampul, (2) halaman judul, (3) halaman persetujuan pembimbing, (4) halaman pengesahan, (5) halaman pernyataan keaslian, (6) motto dan persembahan, (7) abstrak, (8) kata pengantar, (9) daftar isi, (10) daftar tabel, (11) daftar gambar dan (12) daftar lampiran.

**Bagian inti** terdiri dari 6 bab yaitu **Bab I Pendahuluan** yang terdiri dari: (a) Konteks Penelitian, (b) fokus penelitian (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian (e) definisi operasional dan (f) sistematika penulisan.

**Bab II Kajian Pustaka** yang terdiri dari: (a) kajian tentang internalisasi, (b) kajian tentang nilai-nilai pendidikan islam, (c) kajian tentang karakter, (d) kajian tentang ekstrakurikuler (e) theoretical framework.

**Bab III Metode Penelitian** yang terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) penelitian, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data dan, (g) pengecekan keabsahan data, (h) tahap-tahap penelitian.

**Bab IV Temuan penelitian** yang terdiri dari dari: (a) paparan data (b) hasil penelitian.

**Bab V Pembahasan** yang terdiri dari: (a) pembahasan.

**Bab VI Penutup** Yang terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran.

Pada bagian akhir memuat (1) daftar rujukan, (2) lampiran-lampiran dan (3) riwayat hidup peneliti.



## BAB VI

### PENUTUP

Dari paparan hasil penelitian di Sekolah Menengah Pertama Islam Almaarif 01 Singosari Malang mengenai Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Islam Almaarif 01 Singosari Malang maka dalam bab ini akan menjelaskan kesimpulan saran terkait penelitian sebagai berikut:

#### A. Kesimpulan

1. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan dalam membentuk karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Islam Almaarif 01 Singosari Malang yaitu nilai akidah, nilai syariah, dan nilai akhlak. Internalisasi nilai akidah dalam kegiatan tersebut mulai dari membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan baik akademik maupun non akademik, istighasah pembacaan diba' dan peringatan hari besar Islam. Nilai syariah meliputi, shalat dhuha, shalat dhuhur, seni baca Qur'an, SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah), peduli lingkungan (kebersihan) serta bakti sosial guna membantu kaum yang tidak mampu khususnya (fakir dan miskin, dhuafa', yatim piatu dll). Nilai akhlak dalam kegiatan tersebut mulai dari disiplin waktu dengan datang ke sekolah dengan tepat (*on time*) tidak terlambat, membudayakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), Amal jariyah

Adapun dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam ada tiga tahapan yaitu, tahap tranformasi nilai, tahap transaksi nilai dan transinternalisasi.

2. Metode internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan dalam membentuk karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Islam Almaarif 01 Singosari Malang melalui beberapa metode, diantaranya metode motivasi, metode pembiasaan, dan metode keteladanan atau teladan yang baik (*uswatun hasanah*).
3. Karakter peserta didik setelah diinternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Islam Almaarif 01 Singosari Malang meliputi, Religious, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong dan Integritas.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas maka dengan ini peneliti memberikan saran kepada:

1. Guru/Pendidik  
diharapkan untuk selalu menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam dengan semangat memberi motivasi, mejadi teladan yang baik agar bisa melaksanakan nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan baik serta membiasakan peserta didik dengan berbagai kegiatan atau nilai-nilai yang dapat diinternalisasikan kepada peserta didik serta dapat membentuk karakternya.
2. Peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih komprehensif lagi mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Untuk itu perlu adanya peneliti selanjutnya yang lebih lanjut dengan ruang lingkup yang luas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. (2006). Departemen Agama Republik Indonesia Surabaya: Karya Agung
- A., Doni Koesoema. (2010). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Cet. II Edisi Revisi. A. Ariobimo Nusantara (Ed). Jakarta: PT Grasindo.
- Alim, Muhammad. (2016). *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Cet. III. Danis Wijaksana (Ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nizar Samsul dan Al-Rasyidin. (2005). *Pendekatan Histories, Teorities dan Praktis, Filsafat Pendidikan Islam*. Ciputat Press. (Hlm, 65-66)
- Arifin, H.M. (1987). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Setiadi Bambang. (2006). *Teaching English As A Foreign Language*. Yogyakarta: Graha Ilmu. (Ed) (Hlm, 8)
- Bermi, Wibawati. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam untuk Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu AlMukminun. *Jurnal Al Lubab*, 1(1), 3, dan 5. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/allubab/article>
- Chabib, Thoha. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Daradjat, Zakiyah. (1992). *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fitri Agus Zainul. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis bilai & Etika Di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayatullah, Furqon. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradapan Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Johansyah. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Islam; Kajian dari Aspek Metodologis*. Jurnal Ilmiah Islam Futura, 11(1), 87-89.

<http://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/view/63>

Kemendikbud. 2017. *Konsep dan Pedoman Pendidikan Karakter*. Modul. Jakarta: Kemendikbud.

Lickona, Thomas. (1991). *Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Terjemahan Juma

Abdu Wamaungo. (2013). Cet. II. Jakarta: Bumi Aksara.

Munif, Muhammad. (2017). *Strategi Internalisasi Nilai-nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa*. Jurnal Edureligia, 1(1), 7.

<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/49>

Moleong. Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Noelaka, Arnos dan Amalia, Grace. (2017). *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana.

Nashihin. (2015). *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Mulia*. Jurnal Ummul Qura, 5(1), 2-3.

<http://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/view/10914&ved=>

*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.*

[http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud\\_62\\_14.pdf&ved=](http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_62_14.pdf&ved=)

Setyaningsih, Rini dan Subiyantoro. (2017). *Kebijakan Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa*. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(1), 66-71. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/2244&>

Rosidatun. (2018). *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caremedia Communication.

Silitonga, Anita Shintauli, dkk (2014). *Pengelolaan Kegiatan Bimbingan dan Konseling Untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol.9 No.1

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Cet. XXII. Bandung: CV. Alfabeta.

Sulistiono, M. (2019). *Pendidikan Karakter Kebangsaan Teori & Praktik*, Dalam Sa'dulloh (Ed). *Desain Pendidikan Karakter Kebangsaan* (Hlm, 278-289) Malang: Inteligencia Media

<https://tafsirweb.com/2626-quran-surat-al-araf-ayat-172.html>

Ubaidillah, Moch. Irfan. (2018). *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang)*. Malang: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tesis tidak diterbitkan.

*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

<http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf&ved=>

Yaumi, Muhammad. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Kencana Pramedia Group.

Zuharini, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (1993).

Solo: Ramdhani (Hlm, 70)